BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki kawasan pesisir yang sangat luas dengan garis pantai mencapai sepanjang 81.000 km. Indonesia juga memiliki kawasan pesisir yang terdiri dari berbagai ekosistem pendukung seperti ekosistem hutan mangrove, terumbu karang, padang lamun dan lahan basah yang memiliki keanekaragaman hayati dan berbagai sumberdaya alam yang sangat melimpah seperti ikan, dan bahan- bahan tambang yang bernilai tinggi. Hutan mangrove merupakan ekosistem yang sangat penting dalam kelestarian sumber daya ikan. Mangrove merupakan habitat ikan, udang, kepiting, dan lainnya. Fungsi biologis ekosistem mangrove antara lain adalah sebagai tempat memijah (spawning ground), tempat mencari makan (feeding ground), serta tempat berkembang biak (nursery ground) satwa terutama ikan, kepiting, udang yang selama ini sebagai komoditas primadona yang memberikan manfaat ekonomi bagi nelayan.

Menurut Kusmana (2003), terdapat tiga faktor utama penyebab kerusakan mangrove, yaitu

1. Pencemaran,
2. Konversi hutan mangrove yang kurang memperhatikan faktor lingkungan
3. Penebangan yang berlebihan.

Pencemaran seperti pencemaran minyak, logam berat. Konversi lahan untuk budidaya perikanan (tambak), pertanian (sawah dan perkebunan), jalan

raya, industri, produksi garam dan pemukiman, pertambangan dan penggalian pasir.

Lantebung adalah sala satu tempat parawisata di Kota Makassar Sulawesi Selatan. Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten-Kabupaten dalam lingkungan Daerah Provinsi Sulawesi selatan. Sebagian besar wilayah kecamatan di Sulawesi berbatasan dengan lautan, sehingga berpengaruh pada suhu udara yang tergolong daerah beriklim tropis. Luas keseluruhan hutan mangrove di Lantebung mencapai 1.800 ha, dari keseluruhan luasan tersebut yang masih dalam kondisi baik sekitar 1.579 ha sedangkan sisanya sekitar 230 ha telah mengalami kerusakan. Vegetasi mangrove didominasi oleh *Rhizopora mucronata* (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2007). Potensi ekosistem mangrove di daerah ini yang cukup besar memberikan peluang yang besar pula terhadap terciptanya berbagai bentuk pemanfaatan mangrove secara ekonomi. Bentuk-bentuk pemanfaatan secara ekonomi tersebut misalnya usaha pertambakan, pertanian, pemukiman, pariwisata, dan penangkapan ikan. Bentuk-bentuk pemanfaatan di atas masih menempatkan pemanfaatan sumber daya alam (terutama ekosistem mangrove) di wilayah pesisir sebagai pilar utama pengembangan wilayah di kawasan ini. Sementara, pilar-pilar yang lain yakni sumber daya manusia dan teknologi umumnya masih relatif tertinggal. Fakta ini merupakan kondisi umum di kawasan pesisir.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana potensi hutan mangrove Lantebung di Kota Makassar ?
2. Bagaimana potensi karbon tersimpan pada hutan mangrove Lantebung di Kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui potensi hutan mangrove Lantebung Kota Makassar.
2. Mengetahui potensi karbon tersimpan pada hutan mangrove Lantebung Kota Makassar.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi dalam merumuskan potensi dan strategi pengembangan ekosistem mangrove dan prospek pemanfaatan mangrove sebagai objek ekowisata pada kawasan tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi mengenai kondisi dan interaksi sosial ekonomi masyarakat sekitar ekosistem mangrove di Lantebung, Kota Makassar.
2. Menjadi pertimbangan dalam melakukan pengelolaan ekosistem mangrove dan pengembangan wilayah pesisir di Lantebung, Kota Makassar.

3. Bermanfaat bagi dunia pendidikan, penelitian serta bahan informasi masyarakat umum, pemerintah, instansi/lembaga yang terkait dalam pengelolaan ekosistem mangrove.

1. Manfaat Akademik

a. Sebagai tambahan literatur dan bahan kajian dalam studi Potensi Hutan Mangrove Dan Karbon Tersimpan Pada Hutan Mangrove Disekitar Kawasan Mangrove.

b. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi peneliti-peneliti yang ingin mengetahui Potensi hutan mangrove dan Karbon Tersimpan Pada Mangrove di sekitar kawasan mangrove di Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

2. Manfaat Praktis

a. Sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dalam hubungannya dengan pengembangan sosial ekonomi masyarakat di sekitar ekowisata mangrove

b. Sebagai bahan untuk mengevaluasi kebijakan Pemerintah Kota dalam memenuhi sosial ekonomi masyarakat disekitar kawasan ekowisata mangrove di Kota Makassar.

c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau masukan bagi pemerintah kota maupun lembaga terkait lainnya dalam merumuskan strategi dalam rangka pengembangan social ekonomi masyarakat disekitar kawasan ekowisata mangrove

IPTEKS AKUN